

Penguatan Pembelajaran Interaktif Melalui Pendekatan *Active Learning* Pada Kegiatan PPM di Tpq Istiqomah Desa Sukabumi, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali

Astrya Claudya Harjuanti¹, Cruistin Aris Sagita¹, Agus Fuad Rifa'i¹, Rafi Ahmad Fahrudin¹, Saiful Fajri¹, Si'ah Ayu Fatma Sari¹, Ulfianujja¹, Umi Sukriyah¹, Firda Miya Khansa¹, Vi`atut Tamimy¹, Mohammad Soleh, M.E^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: 1mohammad.soleh@iainsalatiga.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di TPQ Istiqomah Desa Sukabumi, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, bertujuan untuk memperkuat pembelajaran interaktif melalui pendekatan metode *active learning*. Metode yang digunakan antara lain dengan menayangkan film pendengaran dengan media, menyanyi serta permainan tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis *active learning* mampu meningkatkan partisipasi secara aktif anak-anak TPQ. Dapat memperkuat pemahaman materi keagamaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penggunaan media film kisah nabi menyanyi dan permainan tanya jawab secara keseluruhan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi, pemahaman, serta kemandirian anak-anak TPQ, dan kegiatan ini dapat menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Istiqomah.

Kata kunci: PPM, pembelajaran interaktif, *active learning*

ABSTRACT

The Community Service Practicum (PPM) at TPQ Istiqomah, Sukabumi Village, Cepogo Subdistrict, Boyolali Regency, aimed to strengthen interactive learning through an *active learning* approach. The methods applied included screening short films as learning media, singing, and quiz-based question-and-answer games. The implementation results showed that interactive learning based on *active learning* successfully increased the active participation of TPQ students, enhanced their understanding of religious materials, and fostered self-confidence in expressing opinions. The use of prophetic story films, singing activities, and question-and-answer games overall had a positive impact on students' motivation, comprehension, and independence. This program can serve as an alternative strategy to improve the quality of learning at TPQ Istiqomah.

Keywords: PPM, Interactive learning, *Active learning*

PENDAHULUAN

Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia yang menjadi komponen penting dalam menjembatani pengetahuan akademis dengan kebutuhan pengembangan Masyarakat yang dalam hal ini, Mahasiswa akan terlibat dalam berbagai kegiatan di desa atau kegiatan sosial lainnya, diantaranya yaitu terlibat dalam pelatihan, pengelolaan, serta pemanfaatan sumber daya lokal desa guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa.

Desa Sukabumi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di kawasan pegunungan yang menawarkan pemandangan alam yang asri dan udara yang sejuk, khas daerah dataran tinggi. Budaya dan tradisi masyarakat Desa Sukabumi masih kental dengan adat Jawa, yang terlihat dari berbagai acara adat, seperti kenduri dan sedekah bumi, yang rutin dilaksanakan. Keakraban antar warga terjaga baik, mencerminkan semangat gotong royong yang kuat. Desa ini juga memiliki akses yang cukup baik ke berbagai fasilitas umum di Cepogo maupun Boyolali, menjadikannya lokasi yang strategis untuk kehidupan pedesaan yang nyaman namun tetap terhubung dengan pusat-pusat aktivitas. Potensi wisata alam juga mulai dikembangkan, menjadikan Desa Sukabumi salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Desa Sukabumi terdiri dari 3 dusun utama, yang terbagi menjadi 12 Dukuh, 9 Rw dan 31 Rt, fasilitas *public* di desa Sukabumi meliputi kantor kepala desa, 7 Masjid dan 19 Mushola. Sebagai bagian dari Kecamatan Cepogo, Desa Sukabumi dikenal memiliki potensi agraris yang tinggi, terutama di bidang pertanian dan peternakan. Warga desa umumnya bercocok tanam padi, sayuran, tembakau dan tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, peternakan sapi perah menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat, menghasilkan susu segar yang menjadi komoditas unggulan daerah ini.

Pendidikan agama Islam di lembaga non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurochmah et al., 2022). Namun, proses pembelajaran di TPQ seringkali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berpotensi menurunkan minat belajar anak dan menghambat penguasaan materi secara optimal.

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), model pembelajaran yang tekanan keterlibatan aktif peserta didik sangat penting guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk aktif menggunakan otak mereka dalam menemukan ide pokok, memecahkan masalah, dan menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata, menjadi salah satu metode yang tepat untuk diterapkan (Bonwell & Eison, 1991). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), penerapan pendekatan pembelajaran aktif pada kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Istiqomah di desa Sukabumi menjadi sangat relevan. Kegiatan KKN yang menggabungkan pembelajaran aktif dan interaktif tidak hanya dapat memperkuat pemahaman peserta didik TPQ terhadap materi agama, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kemandirian mereka dalam belajar. Dengan metode ini, peserta didik diajak berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat lebih optimal.

Pendekatan *active learning* menawarkan solusi dengan menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, praktik langsung, maupun kolaborasi kelompok. Metode ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan pemahaman materi (Prince, 2004). Dalam konteks TPQ, *active learning* dapat diimplementasikan melalui permainan edukatif, simulasi, tanya jawab, hingga proyek kreatif yang sesuai dengan karakteristik santri usia dini hingga remaja. Dengan demikian, penerapan *active learning* dalam kegiatan PPM di TPQ Istiqomah Desa Sukabumi menjadi upaya strategis untuk menguatkan proses pembelajaran interaktif, meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, serta menumbuhkan kemandirian dan kreativitas anak didik.

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) mahasiswa memiliki peluang besar untuk mendorong penguatan pembelajaran interaktif di TPQ. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga menghadirkan inovasi pembelajaran yang kontekstual. Kehadiran mahasiswa dengan bekal teori pedagogi modern dapat memperkaya

praktik pembelajaran di TPQ sehingga tercipta model pembelajaran yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan bermakna (Akhyar et al., 2024).

METODE

Pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2025 mulai melaksanakan kegiatan Penguatan Pembelajaran Interaktif Melalui Pendekatan *active learning* pada Kegiatan PPM di TPQ Istiqomah Desa Sukabumi. Pembelajaran *active learning* di artikan yaitu pembelajaran yang mampu mendorong anak didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri dan keaktifan (Lahagu & Telaumbanua, 2023). Mengangkat metode pembelajaran interaktif melalui *active learning* menjadikan suasana lebih hidup karena dalam hal ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, akan tetapi kami juga mengajak agar ikut aktif dalam berdiskusi, menyanyi, dan tanya jawab. Dengan melakukan pendekatan *active learning* ini kami bertujuan untuk mencapai kegiatan belajar dan mengajar dengan cara yang menyenangkan bagi para peserta didik. Terdapat beberapa metode pendekatan *active learning* di TPQ Istiqomah Desa Sukabumi diantaranya yaitu.

1. Diskusi dengan Media Film Pendek

Metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk aktif berfikir dan refleksi melalui pemutaran film. Setelah selesai kegiatan membaca Al-Qur'an, kami akan menayangkan film pendek yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman. Metode tersebut menggabungkan antara unsur visual dan verbal, yang mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan kontekstual.

Film yang disaksikan oleh peserta didik umumnya menceritakan tentang kisah perjalanan hidup para Nabi yang disajikan dengan menarik dan sesuai dengan usia anak-anak. Film animasi dakwah yang dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai islam dan tidak membuat anak-anak merasa jenuh, karena anak lebih menyukai film animasi atau kartun (AZIZA et al., 2023). Setelah film usai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Peserta didik kami beri kesempatan untuk mengutarakan pendapat mereka tentang isi cerita, karakter tokoh, dan pesan moral yang bisa diambil dari penayangan film tersebut. Kegiatan ini efektif dalam memperkaya pemahaman agama yang lebih mendalam serta kemampuan berpikir kreatif.

Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mendorong untuk menghubungkan nilai-nilai yang diperoleh dengan pengalaman pribadi dan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam. Kegiatan ini memperkuat ingatan mereka akan materi yang disampaikan karena keterlibatan aktif secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran.



2. Menyanyi

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimana berfokus pada kejadian lapangan yang nyata, dengan cara menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menjelaskan tentang metode nyanyian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yang dicakup didalamnya (Hayunnita et al., 2023). Metode ini mampu mendorong peserta didik berpartisipasi langsung melalui pembelajaran lagu-lagu edukatif. Metode ini menggabungkan unsur lirik serta gerakan, melalui metode ini proses belajar lebih menyenangkan serta mudah dihafal.

Peserta didik diajak untuk menyanyikan sebuah lagu Bersama-sama. Diantara lagu yang dinyanyikan berisi pengenalan huruf hijaiyah, angka dalam bahasa arab, kosa kata islami, hingga doa-doa harian yang dikemas dalam lagu yang mudah di ingat dan dinyanyikan (Kurnia & Edwar, 2022). Metode ini bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam pemahaman konsep sulit melalui ritme serta pengulangan lirik.

Metode menyanyi ini juga memperkuat kebersamaan antar peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa dan keagamaan secara efektif. Kegiatan menyanyi tidak hanya mengembangkan aspek kognitif melalui hafalan lagu, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Lagu-lagu edukatif yang disusun sedemikian rupa dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara halus namun efektif dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, metode ini melatih peserta didik untuk fokus, disiplin, dan mengembangkan kemampuan motorik melalui gerakan yang mengiringi lagu.



3. Permainan Tanya Jawab

Dalam meningkatkan semangat belajar serta memperdalam pemahaman para peserta didik terhadap keislaman, kami mengadakan kegiatan tanya jawab. Salah satu kegiatan *active learning* yaitu tanya jawab, strategi belajar peserta didik yang melibatkan keaktifan bertanya maupun menjawab dengan interaktif dan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif.

Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berpikir cepat, berani menjawab, dan aktif berpartisipasi dalam suasana belajar yang kompetitif akan tetapi tetap menyenangkan. Materi yang menjadi pertanyaan diantaranya hafalan surat pendek, doa-doa harian, rukun Islam, rukun Iman, nama-nama nabi, serta pengetahuan dasar yang sudah diajarkan sebelumnya.

Metode permainan tanya jawab ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik, menghidupkan suasana kelas, dan menghilangkan rasa takut atau malu untuk bertanya.

Interaksi dua arah dalam bentuk permainan membantu memperkuat pemahaman konsep secara menyenangkan dan menumbuhkan spiritualitas serta nilai moral yang terkandung dalam materi keislaman. Metode ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.



PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil pengamatan dan catatan lapangan menunjukkan bahwa setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman anak-anak. Melalui kombinasi media visual, audio, dan aktivitas langsung, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Dengan demikian kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama, namun juga pada penciptaan suasana belajar yang interaktif dan juga berkesan.

Pada bagian ini, dipaparkan hasil dan juga pembahasan dari penerapan berbagai metode.

1. Diskusi dengan Media Film Pendek

Media audio-visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang baik, karena meliputi kedua jenis yaitu mendengar dan juga melihat (Yuni Sitorus et al., 2020). Penggunaan film pendek sebagai media belajar sejalan dengan konsep *active learning* karena mendorong keterlibatan aktif anak-anak. Materi yang disajikan secara visual memudahkan anak memahami pesan abstrak yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mendukung teori belajar multimodal yang menyebutkan bahwa penggunaan lebih dari satu indera dapat memudahkan pemahaman anak. Diskusi setelah menonton film berperan penting untuk memperdalam materi. Anak diajak untuk merefleksikan isi cerita, dan menyimpulkan makna. Proses ini dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis pada anak, membiasakan mereka terhadap pendapat orang lain, serta membangun semangat belajar kolaboratif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan film pendek mendapat tanggapan positif dari anak-anak. Dengan menyayangkan audio-visual yang berisi kisah teladan para nabi berhasil menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak. Anak-anak tampak fokus selama proses penayangan, beberapa anak menunjukkan ekspresi kagum. Ketika menyaksikan adegan yang berisi banyak makna dan ilmu (M.Luquman Hakim et al., 2025).

Setelah penayangan, terdapat kegiatan diskusi. Anak-anak diberi kesempatan menyampaikan pemahaman mereka tentang isi cerita, tokoh yang ditampilkan, serta pesan moral yang terkandung. Diskusi memperlihatkan keberanian anak-anak dalam mengemukakan pendapat sekaligus melatih keterampilan berbicara di depan teman sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan daya analisis anak terhadap cerita agama. Peserta didik tidak hanya mengingat bagaimana jalan cerita, namun juga berusaha mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian

tujuan pembelajaran tidak berhenti pada teori saja, melainkan membentuk kesadaran moral terhadap sesama.

2. Menyanyi

Belajar melalui lagu, adalah metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas bermain disertai bernyanyi. Lirik sederhana yang dipadukan dengan melodi mampu menjadikan materi yang abstrak lebih konkret dan mudah dipahami. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kreatif yang menekankan kesenangan sebagai proses belajar.

Metode bernyanyi juga mendukung perkembangan anak secara holistic. Selain meningkatkan kemampuan kognitif melalui hafalan, kegiatan ini menumbuhkan rasa gembira (afektif), serta melatih keterampilan motoric melalui gerakan tubuh. Dengan ini, anak-anak tidak hanya belajar materi namun juga menyentuh aspek perkembangan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama menjadi lebih inklusif, menyenangkan, dan berdampak jangka Panjang pada sikap anak.

Metode bernyanyi membawa suasana belajar yang lebih ceria dan penuh dengan semangat. Lagu-lagu yang dinyanyikan berisi materi dasar seperti huruf hijaiyah, doa-doa pendek, dan juga kisah para nabi (Kurnia & Edwar, 2022). Irama yang sederhana membuat anak epat hafal dan memahami. Selama kegiatan, anak-anak tampak antusias mengikuti. Anak-anak lebih aktif, tidak hanya duduk diam sehingga proses pembelajaran berlangsung dinamis.

Berdasarkan pengamatan, metode menyanyi sangat efektif meningkatkan daya ingat serta minat belajar. Lagu-lagu edukatif tersebut menempel pada pikiran anak karena sering diulang, sehingga materi-materi yang didapat dapat tertanam secara alami. Dengan car aini, pemahaman mereka terhadap ajaran islam dasar menjadi lebih mudah dicapai.

3. Permainan Tanya Jawab

Penerapan dari permainan tanya jawab yang sejalan dengan metode *active learning* menunjukkan hasil kegiatan belajar dan mengaji di TPQ Istiqomah menjadi lebih menyenangkan. Cenderungnya anak-anak pasif dalam berbicara, namun dengan permainan tanya jawab menunjukkan partisipasi yang sangat aktif karena mereka merasa mempunyai tantangan untuk menjawab pertanyaan. Suasana TPQ yang sebelumnya hanya didominasi oleh para ustadzahnya saja, dengan permainan ini anak-anak dalam mengaji menjadi lebih interaktif dan cepat dalam merespons pertanyaan. Kegiatan ini menjadi hal positif bagi pembelajaran TPQ agar tidak terasa monoton, justru menumbuhkan antusias anak-anak yang tinggi.

Selain dapat meningkatkan partisipasi, metode ini dapat mempermudah dalam pemahaman anak-anak di TPQ Istiqomah dalam menghafal materi, seperti doa sehari-hari maupun surat pendek dan cerita kisah-kisah nabi. Dengan metode *active learning* lainnya dengan diperkuat oleh beberapa pertanyaan sederhana tentang materi tersebut, anak-anak terdorong untuk berfikir dan mengulang hafalannya lebih cepat diserap.

Anak-anak TPQ Istiqomah menjadi terdorong untuk aktif bertanya dengan mengangkat tangan serta dapat menyampaikan jawaban dengan rasa percaya diri. Karena bagi anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, muncul rasa bangga yang dapat memotivasi bagi dirinya sendiri maupun teman-temannya sehingga mereka akan lebih giat lagi dalam belajar.

Secara keseluruhan pembelajaran dengan permainan tanya jawab dalam metode *active learning* di TPQ Istiqomah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, pemahaman serta daya ingat maupun keaktifan anak-anak dalam mengaji. Pembelajaran TPQ menjadi lebih bermanfaat, karena tidak hanya berfokus pada penguasaan bacaan maupun tajwidnya dala mengaji, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri serta sikap yang baik bagi teman-teman maupun ustadzah yang mengajar.

KESIMPULAN

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di TPQ Istiqomah Desa Sukabumi berhasil memperkuat proses pembelajaran interaktif melalui penerapan metode *active learning*. Penggunaan media film kisah nabi, kegiatan menyanyi, dan permainan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif santri, memperkuat pemahaman terhadap materi keagamaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar dan kemandirian santri, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penerapan metode *active learning* dapat menjadi strategi alternatif yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik mencakup aspek kognitif (pengetahuan serta pemahaman), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (tindakan nyata dan keterampilan).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Iswantir, M., Wati, S., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal for Islamic Studies*, 7(4), 1191–1202. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1109.Implementation>
- AZIZA, A., DZAKIYYAH, H., ISNAWATI, FAIZ, M., BERLIAN, P., HIDAYAT, R., & EL RAIHAN, Z. (2023). Film Animasi Nabi Yunus Sebagai Media Dakwah Di Tpq Al-Ghazali Desa Gunung Bunder 1. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(02), 64–70. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.331>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Creating Excitement in the Classroom. What Is Active Learning and Why is it Important? 19916–1, . <https://eric.ed.gov/?id=ED340272%0Ahttps://files.eric.ed.gov/fulltext/ED340272.pdf>
- Hayunnita, N., Alvina, Riski Novianti, Sangra Devi Azzahrah, Dandi Saputra, & Muhammad Nasir. (2023). Penerapan Metode Nyanyian pada Pembelajaran Tajwid di TPA Miftahul Jannah Desa Teluk Palinget. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 266–273. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2781>
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE MENYANYI UNTUK ANAK DI TPQ AL FATH SURABAYA. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Lahagu, Y., & Telaumbanua, W. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 618–627. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18017>
- M.Luquman Hakim, Zaini Rahman, Surawan Surawan, & Fitriani Fitriani. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Clasical Peraga Melalui Media Audio Visual di TPA Ar-Rasyid Palangka Raya. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 24–32. <https://doi.org/10.61132/bumi.v3i2.762>
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ' an pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i9.2965>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Yuni Sitorus, M., Andriyani, R., Sari, S., & Sri Fadillah, Y. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.58>